SKRIPSI

PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

OLEH :

RIZQHA KURNIAH
220412030

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

TAHUN 2026

SKRIPSI

PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

OLEH :

RIZQHA KURNIAH
220412030

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

TAHUN 2026

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disusun dan diajukan oleh :

RIZQHA KURNIAH
220412030

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada tanggal 08 September 2026
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

NO.	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Yul Emri Yulis, SE.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	M. Irwan, SE., MM	Sekretaris/Pembimbing 2	2.
3.	Diskhamarzaweny, SE.,MM	Pembimbing 1 / Anggota 1	3.
4.	Rina Andriani, SE.,M.Si	Anggota / Penguji 1	4.
5.	Yeni Sapridawati, SE., M.Ak	Anggota / Penguji 2	5.

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Sadan M.S.Sos., M.Si
NIDN.1008128002

Ketua
Program Studi Akuntansi

Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI

PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disusun dan diajukan oleh:

RIZQHA KURNIAH
NPM: 220412030

Telah diperiksa dan disetujui
Oleh komisi Pembimbing

Teluk Kuantan, Agustus 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Diskhamarzaweny, SE., MM	M. Irwan, SE., MM
NIDN. 1012038701	NIDN.101258301

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

PERNYATAAN
ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Rizqha Kurniah
NPM	: 220412030
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul: **"PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan,



Rizqha Kurniah

NPM. 220412030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak semua perjalanan harus mudah untuk menjadi berarti. Teruslah melangkah, meskipun perlahan, karena setiap perjuangan yang disertai doa tidak akan pernah sia-sia.”

“Percaya pada proses, kuatkan dengan doa, dan jangan menyerah sebelum sampai pada tujuan”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta.

Terima kasih kepada kedua orang tua atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang selalu menjadi kekuatan saya untuk terus melangkah. Jika hari ini saya sampai di titik ini, ada doa dan perjuangan kalian di setiap langkah saya.

Terima kasih kepada dosen pembimbing atas ilmu, waktu, kesabaran, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk kalian yang selalu percaya, mendoakan, membimbing, dan menguatkan saya, karya sederhana ini saya persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih yang tak akan pernah cukup terbalaskan. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan keberkahan dan kebahagiaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi yang berjudul "**Pengaruh Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi"** ini dengan baik, Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) di bidang Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan. M, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Yeni Sapridawati, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Diskhamarzaweny, SE., MM selaku pembimbing I sekaligus penasihat akademis serta dosen konsultasi proposal skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran selama masa perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi dan skripsi.
5. Bapak M. Irwan, SE., MM selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran sampai pada tahap skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, serta seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis melaksanakan perkuliahan di Univesitas Islam Kuantan Singingi.
7. Teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak Syumardi dan Ibu Rosnelly terima kasih tidak cukup atas segala usaha dan jerih payah kalian untuk menghidupii penulis selama 23 tahun agar penulis mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat berkuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi tanpa kendala, kuucapkan terima kasih atas dukungan, segala doa-doa yang kalian panjatkan selama ini sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
8. Kepada saudara penulis, Kakak Ninna Novriyana S,Kep,Abang ipar Gusti Randa S.Pd,dan abang Dedex Septiawan,kakak ipar Koni Afrina, dan keponakan tersayang mimika, Shalunna Ciara Anami yang selalu menghibur penulis dalam proses skripsi,serta kembaran saya Rizqy Kurniawan dan Mak Idel yang selalu memberikan dukungan,bantuan, semangat dan kebersamaan yang selalu menguatkan. Dukungan kalian menjadi bagian penting dari terselesainya studi ini.
9. Kepada sahabat kecil penulis, Siti Oriza Satifa S.Ak.,alias dek ija selaku teman penulis sejak kecil hingga saat ini.Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak karna sudah banyak membantu penulis dan menguatkan di setiap keadaan selama ini terus memberi semangat membantu dan mendo'akan yang terbaik untuk penulis,karna penulis menyadari mungkin penulis ga akan sekuat ini jika tanpa dorongan seorang dek ijaa.
10. Kepada sahabat penulis Yuyun Putri Ramadhani, yang senantiasa membersamai penulis sejak bangku Sekolah Menengah Atas hingga sampai

pada titik ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas kebersamaan yang telah terjalin hampir 9 tahun lamanya. 9 tahun bukan waktu yang singkat, penuh dengan cerita, tawa, tangis, jatuh bangun, dan proses pendewasaan yang tidak selalu mudah untuk dilalui. Sejak masa-masa awal yang masih penuh kebingungan, ketakutan akan masa depan, hingga hari- hari berat yang menuntut ketahanan mental dan kesabaran, kehadiranmu selalu menjadi tempat pulang yang menenangkan. Terima kasih telah menjadi saudara,Terima kasih telah bersedia menjadi support system terbaik, di repotkan dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam proses skripsi . Bukan hanya sekadar teman, Terima kasih karena selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah penulis, bahkan pada saat penulis sendiri sering kali tidak mampu menjelaskan rasa lelah dan kecewa yang dirasakan. Penulis menyadari bahwa tidak semua perjalanan selalu mudah, ada jarak, ada lelah, ada diam, bahkan ada luka.

11. Kepada grup peri ireng, yang selalu memberikan motivasi dan saran kepada penulis.
12. Kepada rekan-rekan seperjuangan prodi akuntansi angkatan 2022 dan semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi.
13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Rizqha Kurniah, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih karena tetap memilih melanjutkan, walaupun seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini membawa. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut,

namun tidak membiarkan rasa takut itu membawa langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih. Memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata dengan penuh ketulusan penulis mengucapkan terima kasih. Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dan setujui agar penulis dapat segera melanjutkan ke tahap-tahap penulisan yang selanjutnya mengucapkan terima kasih. Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dan setujui agar penulis dapat segera melanjutkan ke tahap-tahap penulisan yang selanjutnya

Benai, 31 Agustus 2026

Rizqha Kurniah
NPM : 220412030

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN 3
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.4.1 Manfaat Teoretis 10
1.4.2 Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Teori Atribusi 12
2.1.2 Pengambilan Keputusan Auditor 13
2.1.3 Etika Profesi 20
2.1.4 Kecerdasan Emosional 25
2.2 Penelitian Terdahulu 27
2.3 Kerangka Pemikiran 30
Variabel Dependen 30
2.4 Pengembangan Hipotesis 31
2.5 Hipotesis Penelitian 32
BAB III METODE PENELITIAN 49
3.1 Rancangan Penelitian 49
3.2 Tempat dan Waktu 49
3.3 Populasi dan Sampel 50
3.3.1 Populasi 50
3.3.2 Sampel 51
3.4 Jenis dan Sumber Data 52
3.4.1 Jenis Data 52
3.4.2 Sumber Data 53

3.5 Teknik Pengumpulan Data 53
3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional 54
3.7 Instrumen Penelitian 57
3.8 Analisis Data 58
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif 58
3.8.2 Uji Validitas Data 58
3.8.3 Uji Asumsi Klasik 59
5.1 Kesimpulan 82
5.2 Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbdaan Audit Internal dan Audit Eksternal 17

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 27

Table 3.1 Jadwal Penelitian 35

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi ... 36

Tabel 3.3 Daftar Jumlah Sampel Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi 37

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel 41

Tabel 4.1 Data Distribusi Kuisoner 56

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Jenis Kelamin 57

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat..... 58

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan 59

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Usia 60

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Pendidikan..... 60

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Lama Bekerja 61

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel X1 Etika Profesi (X1) .. 62

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel X2 Kecerdasan Emosional (X2) 64

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Pengambilan Keputusan Auditor (Y)..... 66

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Auditor 68

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas etika profesi..... 69

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional..... 69

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas 70

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas..... 72

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisita 73

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi 73
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 74
Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial 76
Tabel 4.20 Kriteria Pengaruh dan tidak berpengaruh 76
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 31

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Inspektorat Kuantan Singingi 51

ABSTRAK

PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rizqha Kurniah
Diskhamarzaweny
M. Irwan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 73 orang pegawai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan alat uji regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 25

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,786 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05 dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor dengan nilai koefisien regresi 0,768 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 58,1%, sedangkan sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, Pengambilan Keputusan Auditor

ABSTRACT
THE EFFECT OF PROFESSIONAL ETHICS AND EMOTIONAL INTELLIGENCE ON AUDITORS' DECISION-MAKING AT THE INSPECTORATE OFFICE OF KUANTAN SINGINGI REGENCY

Rizqha Kurniah
Diskhamarzaweny
M. Irwan

Purpose of this study is to determine the partial effect of professional ethics and emotional intelligence on auditors' decision making at the Inspectorate Office of Kuantan Singingi Regency. The sampling technique used was purposive sampling. The population in this study were all employees working at the Inspectorate Office of Kuantan Singingi Regency, totaling 73 employees. This type of research is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis using SPSS version 25.

The results of the study show that professional ethics has a positive and significant effect on auditors' decision making with a regression coefficient of 0.786 and a significance value of 0.010 < 0.05. Emotional intelligence also has a positive and significant effect on auditors' decision making with a regression coefficient of 0.768 and a significance value of 0.022 < 0.05. The results of the coefficient of determination test show that the independent variables in this study are able to explain the dependent variable by 58.1%, while the remaining 41.9% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Professional Ethics, Emotional Intelligence, Auditor Decision Making*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era otonomi daerah saat ini, pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola keuangan daerah secara transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang berfungsi untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Salah satu APIP di daerah adalah Inspektorat Kabupaten/Kota.

Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah yang memiliki tugas pokok membantu Bupati dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan. Salah satu tugas utama dari Inspektorat adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan dan kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam pelaksanaan tugas audit tersebut, aspek yang paling krusial adalah pengambilan keputusan auditor. Pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Robbins & Judge, 2015). Bagi seorang auditor, pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang sangat penting karena akan menentukan opini audit, temuan audit, dan rekomendasi yang diberikan. Keputusan yang diambil harus tepat, objektif, didukung oleh bukti yang cukup dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Keputusan auditor yang tidak tepat akan berdampak buruk, tidak hanya bagi auditor itu sendiri tetapi juga bagi pemerintah daerah. Auditor dapat kehilangan kepercayaan, dan pemerintah daerah dapat mengalami kerugian keuangan negara. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan auditor harus mempertimbangkan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan auditor adalah etika profesi. Etika profesi adalah seperangkat prinsip atau nilai moral yang menjadi pedoman bagi seorang profesional dalam menjalankan profesinya (Sukrisno Agoes, 2012).

Bagi profesi auditor, etika profesi diatur secara jelas dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam kode etik tersebut terdapat lima prinsip dasar etika profesi yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.Seorang auditor yang memiliki etika profesi yang tinggi akan selalu berusaha untuk bersikap jujur, tidak memihak, dan menjaga kerahasiaan data auditan.

Dengan demikian, keputusan yang diambil akan lebih objektif dan sesuai dengan fakta. Sebaliknya, apabila etika profesi seorang auditor rendah, maka ia akan mudah tergoda untuk melakukan kecurangan, menerima suap, atau memihak kepada salah satu pihak, sehingga keputusan yang diambil menjadi tidak tepat dan merugikan banyak pihak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Marlina (2018) dan Annisa (2019) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor.Selain etika profesi, faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk mengelola emosi tersebut dalam berhubungan dengan orang lain (Goleman, 2009).

Kecerdasan emosional memiliki lima indikator yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.Profesi sebagai auditor bukanlah profesi yang mudah.

Auditor sering kali dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan, konflik kepentingan, dan dilema etika. Misalnya, ketika auditor menemukan adanya temuan penyimpangan yang dilakukan oleh pejabat yang memiliki kekuasaan, auditor akan mendapatkan tekanan dan intimidasi agar tidak mengungkapkan temuan tersebut.

Dalam kondisi seperti inilah kecerdasan emosional sangat dibutuhkan. Auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya, tetap tenang, dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari pihak lain, sehingga keputusan yang diambil tetap rasional dan objektif.

Dengan demikian, etika profesi dan kecerdasan emosional diduga memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan auditor. Namun demikian, realita yang terjadi di lapangan menunjukkan masih adanya permasalahan terkait pengambilan keputusan auditor di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan observasi awal dan pemberitaan di media massa, terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti.

Fenomena yang berkaitan dengan etika profesi terjadi pada tahun 2024, dimana berdasarkan pemberitaan *RanahRiau.com* (2024), Polda Riau mengeluhkan lambatnya penerbitan hasil audit investigasi dari Inspektorat

Kabupaten Kuantan Singingi terkait kasus dugaan korupsi. Keterlambatan tersebut menghambat proses penyelidikan yang dilakukan oleh pihak kepolisian.

Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan pada aspek etika profesi auditor, khususnya pada prinsip objektivitas dan perilaku profesional, dimana auditor diduga belum mampu mengambil keputusan secara profesional dan tepat waktu.

Disamping itu, fenomena yang berkaitan dengan kecerdasan emosional terlihat pada kasus penyelewengan Dana Desa di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi Hilir (*Goriau.com, 2024*). Dalam kasus tersebut, Inspektorat sebagai APIP harus melakukan audit terhadap pengelolaan Dana Desa yang melibatkan konflik antara aparat desa dan masyarakat.

Dalam proses audit tersebut, auditor dihadapkan pada situasi yang dilematis dan penuh tekanan psikologis. Kondisi tersebut menuntut auditor untuk memiliki kemampuan pengaturan diri dan empati yang baik agar tetap mampu mengambil keputusan yang rasional dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak-pihak tertentu.

Selain adanya fenomena tersebut, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah adanya research gap atau ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait variabel kecerdasan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Wahyudi (2016) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Henda Sandika Kusuma (2011) dan Agussalim et al. (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan penelitian kembali untuk membuktikan pengaruh variabel tersebut. Berdasarkan uraian fenomena dan research gap di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi".** Pada era otonomi daerah saat ini, pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola keuangan daerah secara transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang berfungsi untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Salah satu APIP di daerah adalah Inspektorat Kabupaten/Kota.Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah yang memiliki tugas pokok membantu Bupati dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan.

Salah satu tugas utama dari Inspektorat adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan dan kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.Dalam pelaksanaan tugas audit tersebut, aspek yang paling krusial adalah pengambilan keputusan auditor. Pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Robbins & Judge, 2015). Bagi seorang auditor, pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang sangat penting karena akan menentukan opini audit, temuan audit, dan rekomendasi yang diberikan.

Keputusan yang diambil harus tepat, objektif, didukung oleh bukti yang cukup dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.Keputusan auditor yang tidak tepat akan berdampak buruk, tidak hanya bagi auditor itu sendiri tetapi juga bagi pemerintah daerah.

Auditor dapat kehilangan kepercayaan, dan pemerintah daerah dapat mengalami kerugian keuangan negara. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan auditor harus mempertimbangkan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.Faktor internal yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan auditor adalah etika profesi.

Etika profesi adalah seperangkat prinsip atau nilai moral yang menjadi pedoman bagi seorang profesional dalam menjalankan profesinya (Sukrisno Agoes, 2012). Bagi profesi auditor, etika profesi diatur secara jelas dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Dalam kode etik tersebut terdapat lima prinsip dasar etika profesi yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.Seorang auditor yang memiliki etika profesi yang tinggi akan selalu berusaha untuk bersikap jujur, tidak memihak, dan menjaga kerahasiaan data auditan.

Dengan demikian, keputusan yang diambil akan lebih objektif dan sesuai dengan fakta. Sebaliknya, apabila etika profesi seorang auditor rendah, maka ia akan mudah tergoda untuk melakukan kecurangan, menerima suap, atau memihak kepada salah satu pihak, sehingga keputusan yang diambil menjadi tidak tepat dan merugikan banyak pihak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Marlina (2018) dan Annisa (2019) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor.

Selain etika profesi, faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk mengelola emosi tersebut dalam berhubungan dengan orang lain (Goleman, 2009). Kecerdasan emosional memiliki lima indikator yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Profesi sebagai auditor bukanlah profesi yang mudah. Auditor sering kali dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan, konflik kepentingan, dan dilema etika. Misalnya, ketika auditor menemukan adanya temuan penyimpangan yang dilakukan oleh pejabat yang memiliki kekuasaan, auditor akan mendapatkan tekanan dan intimidasi agar tidak mengungkapkan temuan tersebut. Dalam kondisi seperti inilah kecerdasan emosional sangat dibutuhkan. Auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya, tetap tenang, dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari pihak lain, sehingga keputusan yang diambil tetap rasional dan objektif.

Dengan demikian, etika profesi dan kecerdasan emosional diduga memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan auditor.Namun demikian, realita yang terjadi di lapangan menunjukkan masih adanya permasalahan terkait pengambilan keputusan auditor di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan observasi awal dan pemberitaan di media massa, terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti.Fenomena yang berkaitan dengan etika profesi terjadi pada tahun 2024, dimana berdasarkan pemberitaan *RanahRiau.com (2024)*, Polda Riau mengeluhkan lambatnya penerbitan hasil audit investigasi dari Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi terkait kasus

dugaan korupsi. Keterlambatan tersebut menghambat proses penyelidikan yang dilakukan oleh pihak kepolisian.

Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan pada aspek etika profesi auditor, khususnya pada prinsip objektivitas dan perilaku profesional, dimana auditor diduga belum mampu mengambil keputusan secara profesional dan tepat waktu.

Disamping itu, fenomena yang berkaitan dengan kecerdasan emosional terlihat pada kasus penyelewengan Dana Desa di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi Hilir (*Goriau.com, 2024*). Dalam kasus tersebut, Inspektorat sebagai APIP harus melakukan audit terhadap pengelolaan Dana Desa yang melibatkan konflik antara aparat desa dan masyarakat. Dalam proses audit tersebut, auditor dihadapkan pada situasi yang dilematis dan penuh tekanan psikologis.

Kondisi tersebut menuntut auditor untuk memiliki kemampuan pengaturan diri dan empati yang baik agar tetap mampu mengambil keputusan yang rasional dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak-pihak tertentu.Selain adanya fenomena tersebut, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah adanya research gap atau ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait variabel kecerdasan emosional.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Wahyudi (2016) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Henda Sandika Kusuma (2011) dan Agussalim et al. (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan penelitian kembali untuk membuktikan pengaruh variabel tersebut.

Dari latar belakang dan fenomena masalah yang telah diuraikan diatas dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu maka hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengambil judul **"Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor pada kantor Inspektorat Kab.Kuantan Singingi?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor pada kantor Inspektorat Kab.Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap pengambilan keputusan auditor pada kantor Inspektorat Kab.Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusa auditor pada kantor Inspektorat Kab.Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Mengembangkan teori etika profesi dan kecerdasan emosional dalam konteks pengambilan keputusan auditor.

2. Memperluas pemahaman tentang peran kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan auditor.
3. Menghasilkan model pengambilan keputusan auditor yang lebih komprehensif.
4. Menambah literatur akuntansi dan auditing, terutama dalam bidang etika profesi dan kecerdasan emosional**.**

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Membantu auditor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
2. Meningkatkan kesadaran auditor tentang pentingnya etika profesi dan kecerdasan emosional.
3. Sebagai acuan bagi pimpinan Inspektorat dalam mengembangkan program pelatihan dan pengembangan auditor.
4. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana orang berperilaku, menurut penciptanya, Fritz Heider. Proses mengidentifikasi alasan dan motivasi di balik tindakan seseorang dijelaskan oleh teori atribusi. Istilah "teori" menggambarkan bagaimana seseorang menjelaskan alasan di balik perilakunya sendiri atau orang lain, yang dapat dikaitkan dengan variabel internal seperti karakter, sikap, persepsi, atribut, dll. Atau eksternal, seperti ketegangan dalam keadaan tertentu. atau skenario yang akan mempengaruhi perilaku seseorang (Pangesti & Setyowati, 2018). Perilaku yang muncul dari dalam diri individu sebagai akibat dari penilaian profesional dijelaskan oleh teori atribusi (Asuzu Peace Ukoma, 2020).

Menurut teori atribusi, perilaku seseorang dapat disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Uang mempengaruhi perilaku seseorang, dan faktor eksternal diwakili oleh tekanan keadaan tertentu. Kondisi internal diwakili oleh ciri-ciri, watak, sikap, dan sebagainya. Pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya atau orang lain dengan memahami sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut berkaitan dengan teori atribusi. Sikap dan sifat individu yang dapat digunakan untuk meramalkan perilaku seseorang dalam keadaan tertentu terkait langsung dengan teori atribusi (Evia et al, 2022).

Sedangkan menurut (Agung Candra Pratiwi, 2020) pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya atau

pada orang lain dengan mengetahui sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut berkaitan dengan teori atribusi. Perilaku yang disebabkan secara internal, juga dikenal sebagai perilaku disposisional (dalam kendali pribadi), mengacu pada karakteristik atau persepsi diri yang dianggap berada dalam kendali pribadi individu. Perilaku eksternal dikatakan sebagai hasil dari faktor luar(tekanan,keadaan) seperti dorongan untuk bertindak dengan cara tertentu karena keadaan yang menantang di tempat kerja atau adanya tekanan atau keadaan eksternal (Pangesti & Setyowati, 2018).

Dampak penerapan etika profesi auditor dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan atribusi auditor. Karakteristik pribadi auditor, akan memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Sebagai hasil audit, pilihan auditor akan didasarkan pada atribusi internalnya. Keputusan auditor akan lebih baik jika sikap dan karakternya lebih positif.Dala penelitian ini, etika profesi, kecerdasan emosional, dan pengambilan keputusan auditor adalah karakteristik auditor yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.2 Pengambilan Keputusan Auditor

Menurut Ralp C. Davis dalam Sastrodiharjo et al. (2021), keputusan merupakan hasil dari suatu proses penyelesaian masalah yang dilakukan melalui pertimbangan yang logis dan rasional. Dalam proses tersebut, individu diharapkan mampu mengenali berbagai alternatif yang tersedia dan memilih alternatif yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Identiti (2021) mendefinisikan keputusan sebagai suatu tindakan atau proses dalam menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang ada. Pengambilan keputusan

dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti fakta, logika, alasan yang rasional, serta tingkat kepraktisan dari pilihan yang tersedia.

Fahmi (2014) menjelaskan bahwa keputusan merupakan hasil dari proses pemecahan masalah yang dilakukan melalui identifikasi dan evaluasi terhadap berbagai alternatif tindakan. Oleh karena itu, keputusan yang diambil harus didasarkan pada analisis yang cermat agar dapat memberikan solusi yang efektif terhadap permasalahan yang dihadapi.

Secara umum, proses pengambilan keputusan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi yang relevan, analisis terhadap berbagai alternatif, hingga penentuan alternatif yang dianggap paling tepat. Pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan respons terhadap adanya perbedaan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi yang terjadi dalam kenyataan. Oleh karena itu, setiap alternatif yang tersedia perlu dievaluasi secara menyeluruh sebelum keputusan ditetapkan. Selain mempertimbangkan aspek rasional, keputusan yang dihasilkan juga harus memperhatikan nilai-nilai moral, etika, serta prinsip-prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penerapan kerangka pengambilan keputusan etis (Ethical Decision Making) menjadi penting agar keputusan yang diambil tidak hanya efektif dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

Menurut Agussalim M. (2020), proses pengambilan keputusan auditor dilaksanakan melalui prosedur yang terstruktur dan sistematis. Auditor terlebih dahulu melakukan pemeriksaan untuk mengidentifikasi adanya kondisi tertentu yang berpotensi memengaruhi jenis opini audit yang akan diberikan. Jika

ditemukan kondisi khusus, auditor perlu menilai tingkat materialitasnya serta menentukan bentuk laporan audit yang paling sesuai dengan kondisi tersebut.

Hasil pemeriksaan audit selanjutnya dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan audit. Laporan audit berfungsi sebagai media komunikasi yang menjelaskan ruang lingkup pemeriksaan serta kesimpulan yang diperoleh auditor. Bersama dengan laporan keuangan, laporan audit memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Kesimpulan yang diberikan auditor mencerminkan penilaiannya terhadap kewajaran posisi keuangan, hasil operasi, perubahan ekuitas, serta arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Sastrodiharjo et al,2021)

2.1.2.1 Perbedaan antara Audit Internal dan Audit Eksternal

Audit internal dan audit eksternal memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk memastikan keandalan dan integritas laporan keuangan serta pengendalian internal organisasi. Namun, keduanya berbeda dalam beberapa aspek penting, baik dari segi ruang lingkup, metodologi, maupun peran dalam organisasi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai perbedaan keduanya:

a. Tujuan dan Fokus

Audit internal bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan operasional organisasi. Auditor internal fokus pada evaluasi sistem pengendalian internal, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap kebijakan organisasi. Sebaliknya, audit eksternal berfokus pada memberikan opini independen tentang kewajaran laporan keuangan organisasi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

b. Independensi dan Hubungan dengan Organisasi

Auditor internal merupakan bagian dari organisasi dan melapor langsung kepada manajemen atau komite audit, sementara auditor eksternal adalah pihak independen dari luar organisasi yang bertugas untuk memberikan opini atas laporan keuangan secara objektif.

c. Frekuensi dan Ruang Lingkup

Audit internal dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun dan mencakup seluruh aspek operasional organisasi. Sebaliknya, audit eksternal biasanya dilakukan setahun sekali dengan fokus utama pada laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

d. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Auditor internal seringkali terlibat dalam memberikan saran untuk perbaikan operasional dan pengendalian internal, sedangkan auditor eksternal tidak terlibat dalam pengambilan keputusan organisasi dan hanya memberikan opini yang bersifat evaluatif terhadap laporan keuangan.

Tabel 2.1
Perbedaan Audit Internal dan Audit Eksternal

Aspek	Audit Internal	Audit Eksternal
Tujuan	Menilai pengendalian internal,efesiensi operasional,dan manajemen resiko	Memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan
Independensi	Bagian dari organisasi,melapor kepada manajemen atau komite audit	Independen dari organisasi,melapor kepada pemegang saham atau publik
Ruang Lingkup	Mencakup seluruh aspek organisasi,termasuk operasional dan kepatuhan	Fokus pada laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi
Frekuensi	Berkelanjutan sepanjang tahun	Dilakukan settahun sekali atau sesuai kebutuhan
Keterlibatan dalam Keputusan	Terlibat dalam memberikan rekomendasi perbaikan operasional	Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan,hanya memberikn opini evaluatif
Fungsi	Bekerja sama dengan manajemen untuk meningkatkan efisiensi dengan pengendalian	Memberikan opini independen mengenai kewajaran laporan keuangan

Sumber: Arens at al. (2017), IIA (2021)

2.1.2.2 Auditor Dependen (Auditor Internal)

Pengertian Auditor Internal

Auditor internal, atau yang dalam konteks ini disebut sebagai auditor dependen, adalah auditor yang bekerja untuk perusahaan yang mereka audit sendiri, sehingga laporan hasil pemeriksaannya umumnya digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan. Istilah "dependen" digunakan karena kedudukan auditor tersebut yang melekat pada struktur organisasi perusahaan, berbeda dengan auditor eksternal yang berasal dari luar entitas. Widyatama

Mulyadi (2025) menjelaskan bahwa audit internal bertugas menetapkan apakah pengelolaan aset perusahaan telah dilaksanakan dengan baik, serta menilai seberapa efektif dan efisien prosedur kegiatan yang berjalan di dalam perusahaan. Sejalan dengan itu, definisi dari Sukrisno (2025) menyebutkan bahwa audit internal merupakan pemeriksaan yang dijalankan oleh unit auditor internal perusahaan terhadap laporan keuangan dan laporan akuntansi, sekaligus meninjau kepatuhan terhadap kebijakan pimpinan puncak.

2.1.2.3 Tugas dan Tanggung Jawab Auditor Internal

Beberapa tugas pokok auditor internal, sebagaimana dirangkum dari LSAF Global (2025) dan ASDF.ID (2025), meliputi:

1) Evaluasi sistem pengendalian internal auditor internal mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan guna memastikan sistem tersebut berjalan efektif dalam mencegah kesalahan maupun kecurangan.
2) Pemberian rekomendasi perbaikan setelah evaluasi dilakukan, auditor internal memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.
3) Pendorong kepatuhan auditor internal berperan memastikan perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4) Penjagaan aset dan pencegahan kecurangan audit internal memberikan jaminan kepada manajemen bahwa operasi berjalan sebagaimana mestinya dan terdapat proses untuk mencegah penipuan maupun penyalahgunaan.

2.1.2.4 Auditor Independen (Auditor Eksternal)

Pengertian Auditor Independen

Auditor independen atau auditor eksternal adalah auditor yang bekerja untuk kantor akuntan publik dengan status berada di luar struktur perusahaan yang mereka audit. LSAF Global (2025) menambahkan bahwa auditor independen merupakan pihak eksternal yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan yang diaudit, bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ditugaskan untuk memberikan opini independen mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

2.1.2.5 Tugas dan Tanggung Jawab Auditor Independen

Tugas utama auditor independen, menurut LSAF Global (2025), meliputi:

1) Pemeriksaan laporan keuangan auditor independen memeriksa secara rinci setiap pos dalam laporan keuangan untuk memastikan informasi yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2) Pemberian opini audit setelah pemeriksaan selesai dilakukan, auditor independen mengeluarkan opini audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material.
3) Perbandingan Auditor Dependen dan Auditor Independen

2.1.2.6 Perbedaan mendasar antara auditor dependen dan auditor independen

Dapat dilihat dari sisi asal kelembagaan, sebagaimana dijelaskan oleh Mutu Certification (2023), aspek paling mudah untuk mengenali perbedaan audit eksternal dan internal adalah asal institusi masing-masing auditor audit internal dilakukan oleh auditor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, sedangkan

audit eksternal dilakukan oleh pihak di luar perusahaan yang biasanya berupa lembaga resmi atau akuntan publik.

Dari sisi tingkat independensi, auditor eksternal memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi karena berasal dari luar organisasi dan tidak memiliki keterikatan struktural dengan pihak yang diaudit, sehingga terhindar dari bias yang dapat memengaruhi hasil laporan auditnya. Sebaliknya, auditor internal yang berasal dari dalam organisasi, termasuk auditor pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, tetap wajib menjunjung tinggi independensi dan objektivitas sesuai dengan standar etika profesi yang berlaku.

Dari sisi tujuan dan pengguna laporan, auditor eksternal berfokus pada pemeriksaan kewajaran laporan keuangan dan memberikan opini sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak eksternal. Sementara itu, output audit internal lebih cenderung digunakan untuk kepentingan internal organisasi sebagai bahan evaluasi, perbaikan tata kelola, dan pencegahan penyimpangan pengelolaan keuangan daerah.

2.1.3 Etika Profesi

Susilawati, Arief, dan Widyaningsih (2022), menjelaskan bahwa etika profesi merupakan seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi individu dalam menjalankan pekerjaannya. Pedoman tersebut berfungsi untuk mengarahkan perilaku profesional agar terhindar dari tindakan yang tidak etis serta mampu melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan profesional.

Waisapi (2022), menyatakan bahwa etika profesi adalah serangkaian aturan dan norma perilaku yang dijadikan standar oleh anggota profesi dalam melaksanakan kewajiban profesinya. Standar tersebut bertujuan untuk memastikan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat atau pengguna jasa

dapat dilakukan secara optimal. Sementara itu Zarkasyi (2022), berpendapat bahwa etika profesi merupakan kumpulan prinsip dan nilai moral yang menjadi dasar bagi seorang profesional dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga mencerminkan sikap profesional dalam menjalankan pekerjaannya.

Rolansa dan Baidhowi (2022), mengemukakan bahwa etika profesi berperan sebagai pedoman yang mengendalikan perilaku dan moral seseorang. Melalui etika profesi, integritas individu dapat terjaga sehingga mampu melaksanakan tugas secara profesional dan menghindari terjadinya konflik kepentingan.

Sedangkan Nasawida dan Fitri (2022), menjelaskan bahwa etika profesi merupakan pedoman moral yang mengatur sikap serta perilaku anggota profesi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan kode etik yang berlaku.

Profesi berasal dari bahasa latin "Proffesio" yang mempunyai dua pengertian yaitu janji atau ikrar dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi kegiatan "apa saja" dan "siapa saja" untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu sekaligus dituntut dari padanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik. Profesi merupakan kelompok lapangan kerja yang khusus melaksanakan kegiatan yang memerlukan keterampilan dan keahlian tinggi guna memenuhi kebutuhan yang rumit dari manusia, di dalamnya pemakaian dengan cara yang benar akan keterampilan dan keahlian tinggi, hanya dapat dicapai dengan dimilikinya penguasaan pengetahuan dengan ruang lingkup yang luas, mencakup sifat manusia, kecenderungan sejarah

dan lingkungan hidupnya serta adanya disiplin etika yang dikembangkan dan diterapkan oleh kelompok anggota yang menyandang profesi tersebut.

2.1.3.1 Pengertian Etika profesi

Etika Profesi adalah sekumpulan prinsip, norma, dan nilai moral yang menjadi panduan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaan mereka secara profesional.

Etika profesi bukan sekadar "berbuat baik", melainkan standar perilaku formal yang dirancang untuk menjaga integritas, kepercayaan publik, dan kualitas kerja dalam suatu bidang tertentu (misalnya medis, hukum, akuntansi, atau teknologi informasi).

a. Prinsip-Prinsip Utama Etika Profesi

Ada empat prinsip moral dasar yang wajib melekat pada setiap profesional:

1. Tanggung Jawab (*Responsibility*): Bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan, hasil akhir, serta dampak dari keputusan kerja tersebut bagi orang lain atau lingkungan.
2. Keadilan (*Justice*): Memberikan pelayanan kepada siapa saja yang berhak tanpa membeda-bedakan latar belakang (subjektivitas).
3. Otonomi (Autonomy): Kaum profesional memiliki kebebasan secara fungsional untuk mengambil keputusan berdasarkan keahliannya, namun tetap berpedoman pada kode etik yang berlaku.
4. Integritas Moral (Moral Integrity): Memiliki komitmen pribadi yang kuat untuk menjaga keluhuran profesi, nama baik diri sendiri, dan nama baik organisasi tempat bernaung.

2.1.3.2 Indikator Etika Profesi

Bagaimana kita mengukur apakah seseorang sudah menerapkan etika profesi dengan baik? Berikut adalah indikator etika profesi yang biasanya digunakan sebagai parameter evaluasi:

Kepatuhan pada Kode Etik (*Code Compliance*) Sejauh mana pekerja memahami dan menaati aturan tertulis yang ditetapkan oleh asosiasi profesi atau perusahaan.

Kejujuran dan Transparansi (Honesty & Transparency): Menyampaikan data, laporan, atau informasi apa adanya tanpa manipulasi, serta berani mengakui jika terjadi kesalahan kerja (human error).

Kerahasiaan Informasi (*Confidentiality*): Kemampuan untuk menjaga data sensitif milik klien, pasien, atau perusahaan agar tidak bocor kepada pihak yang tidak berkepentingan.

Objektivitas dan Bebas Konflik Kepentingan (*Objectivity*) Mengambil keputusan berdasarkan fakta empiris dan profesionalisme, bukan karena tekanan atasan atau demi keuntungan pribadi (*conflict of interest*).

Kompetensi dan Pengembangan Diri (*Professional Competence*): Selalu berusaha meningkatkan keahlian dan tidak menerima pekerjaan yang di luar batas kemampuan/lisensi yang dimiliki.

Akuntabilitas (*Accountability*): Kesediaan untuk diaudit, dievaluasi, dan menerima konsekuensi (baik sanksi maupun penghargaan) atas tindakan yang dilakukan selama bekerja.

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang mengandalkan keterampilan dan keahlian khusus yang tidak didapatkan pada pekerjaan-pekerjaan sebelumnya. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pengemban profesi tersebut untuk terus memperbaharui keterampilannya sesuai perkembangan teknologi.

Secara populer sedikitnya ada dua pengertian yang diberikan pada istilah profesi. Pertama, pekerjaan yang ditekuni dan menjadi tumupuan hidup. Kedua, lebih dari sekedar pekerjaan, profesi adalah bidang pekerjaaan yang dilandasi oleh pendidikan keahlian tertentu. Selain itu, profesi sering dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu profesi baisa dan profesi luhur. Istilah profesi dalam bab ini, sebagaimana dapat kita pahami nanti, selain mengandung arti pekerjaan sebagai panggilan dan tumpuan hidup dan standar yang tinggi, juga berarti pekerjaan yang bercirikan keluhuran dan komitmen moral yang tinggi.

Tegasnya, profesi memang suatu pekerjaan, tetapi berbeda dengan pekerjaan pada umumnya. Suatu profesi dibangun dengan landasan yang bermoral karena seorang profesional memang dituntut untuk menghasilkan standar kinerja kualitas tinggi dan mengutamakan kepentingan publik. Karena nilai-nilai moral tersebut, maka suatu pekerjaan yang bertentangan dengan norma hukum dan etika,seperti praktik kejahatan atau kecurangan, tidak dapat dikategorikan sebagai sebuah profesi. Hal tersebut pada dasarnya bersifat anti moral atau immoral dan tidak memliki standar etika yang menjadi pedoman.

2.1.3.3 Ciri-ciri suatu Profesi

Ciri-ciri suatu profesi di antaranya adalah:

a. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun
b. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
c. Mengabdi pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.

d. Izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
e. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

   Syarat suatu profesi:

   a) Melibatkan kegiatan intelektual.
   b) Menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
   c) Memerlukan persiapan profesional yang alam dan bukan sekedar latihan.
   d) Memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
   e) Menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.

2.1.4 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosioanl adalah keahlian untuk mengidentifikasi emosi, mengakses dan menghasilkan emosi untuk mendukung kesehatan mental, memahami emosi dan signifikansinya, serta menggunakan kontrol emosional dan intelektual yang mendalam. Menurut (Fernandez, 2021) kesadaran diri dan pengelolaan diri, yang merupakan komponen kompetensi pribadi, dan kesadaran sosial serta pengelolaan hubungan sosial, yang merupakan komponen kompetensi sosial, membentuk kecerdasan emosional.

Pratiwi et al. (2022) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, memahami perasaan orang lain, serta menciptakan interaksi sosial yang positif dalam berbagai kondisi dan lingkungan. Rahmawati dan Kurniawan (2022) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang

dalam mengenali, mengevaluasi, dan mengelola emosi secara tepat sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan serta membantu penyelesaian masalah secara efektif. Sedangkan menurut Mulia Sosiady, (2023) kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi penting untuk memahami diri sendiri dan orang laiin demi mencapai tujuan.

2.1.4.1 Komponen kecerdasan emosional

Komponen atau kerangka kerja menurut (Sri Langgeng Ratnasari, 2022), terdapat lima indikator, yaitu:

a. Kesadaran diri atau pengenalan diri pada dasarnya indikator ini digunakan untuk mengetahui keadaan diri sendiri, kesenangan, sumber 23 daya serta institusi, sebagaimana: kesadaran emosi, percaay diri dan penilaian diri secara cermat.
b. Pengaturan diri atau pengendalian diri memberikan sebuah tekanan saat mengolah suatu kondisi, impluls dan sumber daya diri, sama halnya dengan kendali diri, kehati-hatian, sifat dapat dipercaya, inovasi dan adaptibilitas.
c. Motivasi merupakan kecenderungan yang mengarah pada emosional termasuk ambisi, dedikasi, inisiatif, dan optimisme yang mendukung atau mendorong modifikasi tujuan.
d. Empati adalah pengetahuan tentang emosi, kebutuhan, dan kepentingan orang lain, termasuk: penaklukan kesadaran beragama dan politik; memahami orang lain; orientasi layanan; dan mengembangkan orang lain.
e. Keterampilan sosial merupakan pengaruh komunikasi, kepemimpinan, katalis perubahan, penyelesaian perselisihan, pengikatan jaringan, kerja sama, kerja tim, dan reaksi lain yang diinginkan semuanya dipengaruhi oleh kecerdasan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ferdy Wahyudi (2016)	Pengaruh Pelaksanan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor (Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta)	X1: Etika Profesi X2: Kecerdasan Emosional Pengambilan Keputusan Auditor	Penerapan etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan auditor.
2.	Mutia Auliyah (2017)	Pengaruh Pelaksanan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor (Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru)	X1: Etika Profesi X2: Kecerdasan Emosional Pengambilan Keputusan Auditor	Etika profesional yang kuat dapat meningkatkan kecerdasan emosional auditor, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan dan kualitas audit yang lebih baik.
3.	Andi Maryam (2018)	Pengaruh Pelaksanan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor (Pada Kantor Akuntan Publik Aceh Barat)	X1 : Etika Profesi X2 : Kecerdasan Emosional Keputusan Auditor	Kecerdasan emosional dan etika profesi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Agussalim M, Netti Herawati, Titi Darmi (2020)	Pengaruh Pelaksanan etika profesi dan kecerdasan	X1: Etika Profesi X2: Kecerdasan emosional Pengambilan	Proses pengambilan keputusan auditor

		emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor (Pada Kantor Akuntan Publik Makassar)	Keputusan Auditor	dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh etika profesional dan kecerdasan emosional. Semakin tinggi etika profesional diterapkan, semakin tinggi pula mutu keputusan auditor. Auditor yang cerdas secara emosional cenderung akan membuat pilihan yang tepat.
5.	Istianingsih Sastrodiharjo, Robertus Suraji (2021)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Pada Kantor Akuntan Publik Bandung)	X: Kecedasan Emosional Pengambilan Keputusan Auditor	Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor
6.	Yasyfa Nabila (2023)	Penerapan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta)	X1: Etika Profesi X2: Kecerdasan Emosional Pengambilan Keputusan Auditor	Standar etika profesional yang tinggi diharapkan dari auditor untuk meningkatkan kepercayaan publik akuntan. Etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor
7.	Hofandrik Lase, Abraham	Pengaruh Kecerdasan	X: Etika Profesi	Etika Profesi berpengaruh

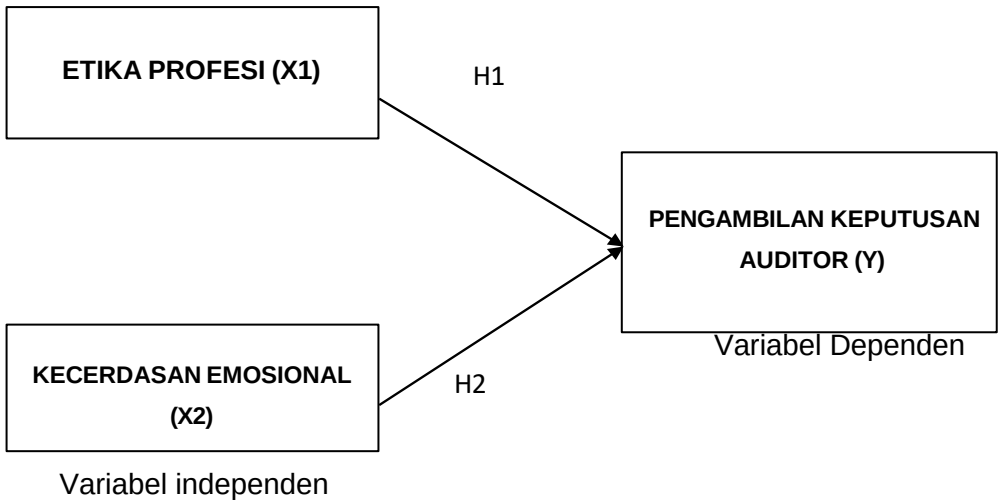
	Alfarizki Setiawan & Lisda Wati (2024)	Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Pada Kantor Akuntan Publik Surabaya)	Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (auditor)	terhadap pengambilan keputusan akuntan publik (auditor)
8.	Arma Mulwaty Ramadhan Hadriana Hanafie & Masrian Mahyuddin (2024)	Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Semarang	X1: Etika Profesi X2: Kecerdasan Emosional Pengambilan Keputusan Auditor	Etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor
9.	Dinda Oktavia Iqro Tanzil Magistra Buana & Yani Aguspriyani (2024)	Pengaruh Keceradasan Emosional, Independensi,dan Profesionalisme Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Padang	X1: Kecerdasan X2: Emosional X3:Independensi Profesionalisme Pengambilan Keputusan Auditor	Kecerdasan emosional dan independensi tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan auditor tetapi profesionalisme berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor
10.	Amas Augustian Harahap & Herlin Tundjung Setijaningsih (2025)	Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan	X1: Etika Profesi X2: Kecerdasan Emosional Pengambilan Keputusan Auditor	Etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor dan kecerdasan

		Keputusan Bagi Auditor (Kantor Akuntan Publik Makassar)		emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor

Sumber: Penelitian Terdahulu Tahun 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



*Sumber: Maryam (*2018*)*

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Etika Profesi terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Etika profesi merupakan seperangkat nilai, norma, dan aturan yang wajib dipatuhi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang berpegang pada etika profesi akan lebih independen dan objektif dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Istianingsih & Suraji (2021) membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. Penelitian Pangesti & Setyowati (2018) juga menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

2.4.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengelolanya untuk membuat keputusan yang tepat. Auditor dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih stabil dan rasional dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Mutia Auliyah (2017) membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. Penelitian Ferdy Wahyudi (2016) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan

Singingi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Sugiyono (2022). Berdasarkan penjelasan dalam model penelitian di atas, maka peneliti membuat hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor pada Kantor Inspektorat Kab.Kuantan Singingi.

H2 : Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor pada Kantor Inspektorat Kab.Kuantan Singingi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen (Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional) terhadap variable dependen (Pengambilan Keputusan). Menurut sugiyono (2019:37) Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan menurut Kuncoro (2018:12) Penelitian kausal berguna untuk mengukur hubungan antar variabel, atau untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung dan penyebaran kuesioner di Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di Kompleks Perkantoran Pemda Kuansing, Jl Limuno, Kelurahan Pasar Teluk Kuantan Kecematan Kuantan Tengah,Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini melibatkan seluruh auditor dan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Table 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	2025				2026						
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept
Pencarian Data Awal	■										
Penyusunan Proposal	■										
Pengajuan Proposal		■									
Penyerahan Proposal		■									
Bimbingan Proposal			■	■	■	■					
Seminar Proposal							■				
Bimbingan Skripsi							■	■	■	■	■
Ujian Skripsi											■

Sumber: peniliti 2026

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:126).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 73 orang pegawai.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Unsur Informan	Jumlah Informan
1.	Inspektur	1
2.	Sekretaris	1
3.	Irban I	1
4.	Irban II	1
5.	Irban III	1
6.	Irban IV	1
7.	Irban V	1
8.	Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian	1
9.	Ppud Ahli Muda	13
10.	Penata Layanan Operasional	6
11.	Pengadministrasi Perkantoran	6
12.	Bendahara	1
13.	Pengelola Layanan Operasional	1
14.	Operasional Layanan Operasional	1
15.	Pengelola Umum Operasional	1
16.	Ppud Ahli Madya	10
17.	Auditor Ahli Madya	2
18.	Auditor Ahli Muda	9
19.	Ppud Ahli Pertama	9
20.	Calon Auditor Terampil	1
21.	Calon Auditor Ahli Pertama	1
22.	Auditor Ahli Pertama	4
Jumlah		**73**

Sumber: Inspektorat Kabupaten Kuantan Singing

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) dalam penelitian kuantitatif, Sampel adalah bagian dari populasi beserta seluruh karakteristiknya. Sampel yang diambil dari populasi dapat digunakan untuk menarik simpulan tentang apa yang dipelajari dari sampel tersebut dan menerapkannya pada populasi secara keseluruhan jika populasi tersebut sangat besar dan peneliti tidak dapat meneliti setiap bagiannya karena keterbatasan sumber daya, tenaga, atau waktu. Oleh karena itu, sampel populasi harus benar-benar mewakili. Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi bertindak sebagai sampel peneliti.

Menurut Sunyoto (2013:12) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik populasi. Sampel dipilih dari para aparatur Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling,* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015:84). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh Auditor dan calon Auditor yang melakukan audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang keseluruhannya berjumlah 17 orang. Adapun daftar jumlah sampel pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Sampel Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Unsur Informan	Jumlah Informan
1.	Auditor Ahli Madya	2
2.	Auditor Ahli Muda	9
3.	Auditor Ahli Pertama	4
4.	Calon Auditor Terampil	1
5.	Calon Auditor Ahli Pertama	1
Jumlah		**17**

Sumber: Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama atau objek yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2020). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari pertanyaan – pertanyaan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden seluruh auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4.2 Sumber Data

a) Data primer, Menurut Sunyoto (2013: 21) data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah yang ditelitinya

secara khusus. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

b) Data Sekunder, Menurut Sugiyono (2019:296) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat dipahami sebagai suatu metodologi untuk memperoleh data yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Menurut (Sugiyono, 2020), kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang mana partisipan diberikan daftar pertanyaan tertulis untuk diisi. Manfaat utama penggunaan kuesioner langsung, menurut (Sekaran, 2017) adalah memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan semua respons dengan cepat.

Selain itu, setiap pertanyaan yang mungkin diajukan responden mengenai pertanyaan kuesioner dapat langsung terjawab. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner secara langsung kepada auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, yang disesuaikan dengan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Responden diminta untuk menjawab pernyataan dengan skala likert dengan empat point sebagai berikut:

a. Pilihan 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
b. Pilihan 2 : Tidak Setuju (TS)
c. Pilihan 3 : Cukup Setuju (CS)
d. Pilihan 4 : Setuju (S)
e. Pilihan 5 : Sangat Setuju (SS)

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2020) variabel penelitian pada dasarnya adalah atribut, ciri, objek, atau kegiatan yang perubahannya telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan kajian dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel bebas etika profesi (X1), kecerdasan emosional (X2) dan variabel terikat pengambilan keputusan bagi auditor (Y).

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2020) Sering disebut sebagai variabel terikat, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari keberadaan variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan auditor (Y).

a. Etika Profesi (X1)

Keberadaan kode etik profesi yang menguraikan norma-norma perilaku sebagai panduan bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawabnya merupakan apa yang dimaksud dengan etika profesi dalam kajian ini. Proses metodis untuk mengumpulkan dan menilai bukti-bukti yang berkaitan dengan klaim-klaim kegiatan ekonomi secara tidak memihak guna memastikan sejauh mana kesesuaian antara klaim-klaim tersebut dan mengomunikasikan temuan-temuan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal sebagai etika dalam audit.

Pengukuran etika dalam penelitian ini menggunakan indikator penelitian Suarniti (2010) dan (Sholikhah, 2017) yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Integritas,
2. Objektivitas,
3. Kompetensi dan kehati-hatian professional,

4. Kerahasiaan perilaku profesional.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 5 item pertanyaan dan responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka dengan 5 pilihan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kemudian, skala Likert digunakan untuk mengukur perspektif seseorang terhadap pernyataan tersebut.

b. Kecerdasan Emosional (X2)

Aspek kecerdasan emosional (EQ) meliputi kapasitas untuk memotivasi diri sendiri, merasakan emosi dalam diri sendiri dan dalam hubungan interpersonal, serta mengidentifikasi sentimen diri sendiri maupun sentimen orang lain. Pengukuran kecerdasan emosional dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan mengenai persepsi kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2015) dalam (Sri Langgeng Ratnasari, 2022) . Instrumen penelitian ini terdiri dari 5 pertanyaan, dimana tiap-tiap pertanyan meliputi dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Kesadaran diri
2. Pengaturan diri
3. Motivasi
4. Empati
5. Keterampilan sosial

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka dengan 5 pilihan, mulai dari sangat setuju hingga tidak setuju. Kemudian, skala Likert digunakan untuk mengukur perspektif seseorang terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen	Defenisi	Indikator	Skala

Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Y)	Keputusan merupakan hasil identifikasi beberapa jenis masalah dan bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat. (Fahmi, 2014)	1. Pengalaman Bekerja 2. Profesionalitas 3. Kehati-hatian 4. Pemahaman 5. Objektifitas (Fahmi, 2014)	Likert
Variabel Independen	**Defenisi**	**Indikator**	**Skala**
Etika Profesi (X1)	Unsur-unsur nilai-nilai umum dan perilaku yang telah ditetapkan untuk berfungsi sesuai dengan norma-norma atau kode etik yang diakui guna mencapai tujuan organisasi. Suarniti (2010) dan (Sholikhah, 2017)	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi dan kehatihatian Profesional 4. Kerahasiaan perilaku profesional Suarniti (2010) dan (Sholikhah, 2017)	Likert
Kecerdasan Emosional (X2)	kemampuan mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain, memotivasi diri sendiri, dan berhasil mengatur emosi dalam hubungan dengan orang lain dan diri sendiri. (Goleman:2015) dan (Sri Langgeng Ratnasari, 2022)	1.Kesadaran diri 2.Pengaturan diri 3.Motivasi 4.Empati 5.Keterampilan social. (Goleman:2015) (Sri Langgeng Ratnasari,2022)	Likert

Sumber: Penelitian Terdahulu Tahun 2025

3.7 Instrumen Penelitian

Untuk melakukan tes masing-masing variabel maka akan diukur dengan memakai instrument kuesioner dengan skala *Likert* dengan kategori *multiple choice*, karena peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilsn Keputusan Bagi

Auditor. Dengan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen, sehingga peneliti dapat mengetahui secara rinci pengaruh dari masing-masing indikator variabel.

Dalam skala *likert*, unsur-unsur yang diteliti masing-masing jawaban diberi skor. Skor paling tinggi diberikan pada jawaban yang paling menunjang, dan skor terendah diberikan pada jawaban paling tidak menunjang. Penentuan skor dari jawaban responden adalah sebagai berikut:

1) Jawaban responden (Sangat Setuju) diberi nilai 5.
2) Jawaban responden (Setuju) diberi nilai 4.
3) Jawaban responden (Cukup Setuju) diberi nilai 3.
4) Jawaban responden (Tidak setuju) diberi nilai 2.
5) Jawaban responden (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1.

Sementara kriteria penilaian terhadap rata-rata indikator dan nilai variabel dalam penelitian ini ditentukan dengan skala likert yang digunakan (Sudjana, 2000: 79):

1,00-1,80 = Responden memiliki penilaian yang sangat tidak baik terhadap indikator atau yang bersangkutan.

>1,80-2,60 = Responden memiliki penilaian yang sangat baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

>2,60-3,40 = Responden memiliki penilaian yang cukup baik terhadap indikato atau variabel yang bersangkutan.

>3,40-4,20 = Responden memiliki penilaian yang baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

>4,20-5,00 = Responden memiliki penilaian yang sangat baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.8.2 Uji Validitas Data

1. Uji Validitas

Digunakan untuk menilai keandalan kuesioner. Tingkat keakuratan antara data peneliti dengan data sebenarnya dikenal sebagai uji validitas. Dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total instrumen, uji validitas digunakan untuk menentukan validitas setiap item instrumen. Uji signifikan dilakukan dengan cara nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2. N adalah jumlah sampel. R table diperoleh dari table product moment (Ghozali, 2013). Perangkat lunak solusi produk dan layanan statistik, atau SPSS, digunakan dalam uji validitas ini. Hasil keluaran SPSS dalam tabel dengan judul item Statistik Total menunjukkan apakah item pertanyaan valid. Nilai korelasi total item yang dikoreksi pada setiap item pertanyaan memberikan informasi tentang seberapa valid setiap item.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini mengukur kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel. Jika respons responden terhadap kuesioner berupa koefisien dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan. Program SPSS dalam studi ini menawarkan alat untuk mengukur ketergantungan menggunakan uji statistik. Ketergantungan studi ini dinilai menggunakan pendekatan Alpha Cronbach. Jika suatu indikator memiliki koefisien reliabilitas, indikator tersebut dianggap dapat diandalkan (alpha) ≥ 0,6 (Ghozali, 2013).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan. Seseorang dapat menerapkan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi bersifat heteroskedastik, multikolinear, atau tidak normal. Hasil analisis regresi tidak dapat digunakan sebagai penduga linier yang lebih akurat (penduga linier tak bias terbaik) jika hanya ada satu asumsi yang tidak dapat diandalkan (Priyatno, 2010).

3.8.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji kenormalan data adalah untuk memverifikasi apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Proses penilaian kenormalan dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik Kolmogorov-Simirnov. Uji Satu Sampel Kolmogorov Simirnov merupakan metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Konstruksi hipotesis dalam inferensi statistik adalah sebagai berikut: hipotesis ha (Ha) untuk data yang tidak terdistribusi normal, dan hipotesis nol (Ho) untuk data yang terdistribusi normal. Dengan asumsi distribusi normal, (Ha) ditunjukkan jika koefisien Kolmogorov Smirnov (K-S) lebih kecil dari 0,05.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Dalam model uji regresi yang baik, multikolinearitas harus dihindari. Oleh karena itu, untuk menentukan apakah multikolinearitas ada atau tidak:

1. Multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi terbukti jika ada korelasi antara mereka dan nilai VIF lebih besar dari 10.
2. Tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi terbukti jika nilai VIF kurang dari 10. 3. Model regresi tanpa multikolinearitas antara variabel independen dianggap baik (Ghozali, 2013).

3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya (Purwandaka, 2012). Menurut Ghozali (2018), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji F menjadi tidak valid. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Menurut Santoso (2019), kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW < 1,5 maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai DW > 2,5 maka terjadi autokorelasi negatif
3. Jika nilai DW berada pada rentang 1,5 - 2,5 maka tidak terjadi autokorelasi

3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2020) Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksetaraan dalam variasi residual antarobservasi dalam model regresi. Uji ini disebut homoskedastisitas jika variasi residual antarobservasi masih ada, dan disebut heteroskedastisitas jika tidak ada. Jika residual dari satu observasi ke observasi berikutnya konstan, homoskedastisitas, atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas, model regresi dianggap baik. Berikut ketentuan untuk uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

b. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas**.**

3.8.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen.

Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan :

Y	=	Pengambilan Keputusan bagi auditor
A	=	Nilai Konstan
X_1	=	Etika Profesi
X_2	=	Kecerdasan Emosional
b_1, b_2,	=	Koefisien Regresi
E	=	Kesalahan pengganggu

3.8.3.6 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

3.8.3.7 Uji parsial (uji-t)

Penelitian ini akan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 yang telah diajukan dengan melihat signifikansi pada masing-masing t hitung. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang

diajukan diterima atau dikatakan signifikan, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

. Dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel, hipotesis parsial dapat dijelaskan:

1. t-hitung > t-tabel, H0 ditolak dan H1 diterima.
2. t-hitung < t-tabel, H0 diterima dan H1 ditolak.

3.8.3.7 Uji Koefisien Determinasi (R2)

(Sugiyono, 2020) Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana perubahan variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini, yang juga dikenal sebagai R-kuadrat atau R2, berkisar antara 0 hingga 1. Persentase variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi meningkat seiring dengan nilai R2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan auditor. Berikut ini adalah simpulan penelitian yang didasarkan pada temuan-temuan yang telah dirinci pada bab sebelumnya:

1. Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan Auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 78,6%.
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan Auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 76,8%

5.2 Saran

a. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan auditor, seperti pengalaman kerja auditor, independensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan kompetensi auditor, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan auditor..

b. Lebih memperluas populasi dan sampel. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya jumlah auditor dapat bertambah di setiap Kantor Inpektorat Kabupaten Kuantan Singingi sehingga akan dapat memperluas populasi dan sampel penelitian.

c. Kemampuan untuk terus meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam rangka menerapkan standar etika profesi dan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan sangat penting bagi auditor dan calon auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Brooks, L. J., & Dunn, P. P. (2018). Business & Professional Ethics for Directors, Executives & Accountants (8th ed.). Boston: Cengage Learning.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Goleman. (2015). Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ. PT. Gramedia Pustaka.

Purwandaka. (2012). Etika Profesi Hukum. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sekaran, U. Dan R. B. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Edisi 6, Buku 2). Salemba Empat.

Suhrawardi, K. L. (2015). Etika Profesi Hukum. Jakarta: Sinar Grafika

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatid Kualitataif Dan R&D

Jurnal

Agussalim, M., Herawati, N., Darmi, T., & Kecerdasan, P. (2024). *Daftar pustaka* (Issue November).

Anak Agung Candra Pratiwi, N. N. A. S. A. P. G. B. A. S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali . Jurnal Kharisma, 2.

Asuzu Peace Ukoma. (2020). The Effect Of Audit Quality On Audit Report Lag Of Industrial Goods Companies In Nigeria . Journal Of African Studies And Sustainable Development, 3.

Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Dan Governance, 2(2), 141. Https://Doi.Org/10.24853/Jago.2.2.141-149.

Lase, H., Setiawan, A. A., & Lisdawati. (2024). Analisis Peran Masyarakat dalam Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang. Jurnal Hukum Dan Ham Tora, 10(1), 101-112.

Mardiah, R. E. Dan O. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor.

Mulia Sosiady. (2023). Meningkatkan Kinerja Karyawan Dengan Kecerdasan

Emosional Dan Kemampuan Kerja Di Kota Dumai . JAAMTER.

Nabila, Y., & Pasundan, U. (2023). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Auditor*. 1–13. https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx

Oktavia, D., Buana, I. T. M., & Aguspriyani, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 12(2).

Pangesti, D. B., & Setyowati, W. (2018). Pengaruh Persepsi Etis, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Judgement.

Priyatno, D. (2010). Kriminalisasi Kebijakan. Jurnal Wawasan Yuridika .

Ramadhan, A. M., Hanafie, H., & Mahyuddin, M. (2024). *J-MACC PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN*. *7*(1).

Sastrodiharjo, I., & Suraji, R. (2021). *Pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan auditor*. *17*(2).

Setiawan, A. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Bung, U. (2024). *TERHADAP KUALITAS AUDIT SEORANG AUDITOR DI JAKARTA SELATAN DAN TANGERANG*. *4*(1), 157–166.

Sholikhah, E. P. (2017). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Profesionalisme, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta).

Sri Langgeng Ratnasari, W. N. S. Y. S. E. N. S. G. S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Di Kota Batam. 4.

Wahyudi, F. (2016). Dilema Gajah Mada. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Atau jika yang Anda maksud adalah artikel jurnal: Wahyudi, F. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Tekonologi Informasi dan Komunikasi).

Website

https://www.ranahriau.com/berita-20664-inspektorat-kuansing-pastikan-ratusan-juta-temuan-penyelewengan-add-di-desa-pangkalan-indarung.html

Lampiran 1. Pernyataan / Kuesioner

1. Pengambilan Keputusan Auditor (Y)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
	Pengalaman bekerja					
1.	Semakin lama saya bekerja sebagai auditor,saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
	Profesionalitas.					
2.	Auditor sudah seharusnya berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang mendeskreditkan profesi.					
	Kehati - hatian					
3.	Sebagai seorang auditor, saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat- akibatnya dengan seksama.					
	Pemahaman					
4.	Selain pendidikan formal di bidang akuntansi, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit					
	Objektifitas					
5.	Saya dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.					

Istiangigsih, (2021)

2. Etika Profesi (X1)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
	Integritas					
1.	Saya selalu bersikap jujur dalam melaksanakan tugas audit meskipun ada tekanan dari audit.					
2.	Saya menolak menerima gratifikasi dalam bentuk apapun dari audit yang dapat mempengaruhi objektivitas.					
3.	Saya melaporkan semua temuan audit sesuai fakta yang sebenarnya tanpa ditutup-tutupi.					
Objektivitas						
1.	Saya tidak membiarkan hubungan pribadi mempengaruhi pertimbangan professional saya dalam audit.					
2.	Saya menghindari konflik kepentingan dengan audit yang sedang saya audit .					
3.	Saya tetap memberikan opini sesuai bukti audit meskipun bertentangan dengan keinginan manajemen audit.					
Kompetensi dan kehati-hatian profesional						
1.	Saya selalu mengikuti pelatihan/PPA berkelanjutan untuk meningkatkan keahlian audit.					
2.	Saya memastikan telah memahami standar audit terbaru sebelum melaksanakan penugasan.					
	Kerahasiaan Perilaku Profesional					
1.	Saya tidak membocorkan informasi audit kepada pihak yang tidak berwenang.					
2.	Saya tidak menggunakan informasi rahasia audit agar tidak dapat diakses oleh pihak lain.					

Istianingsih, (2021)

3. Kecerdasan Emosional (X2)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
	Kesadaran diri					
1.	Saya menyadari emosi apa yang sedang saya rasakan saat menghadapi tekanan audit dari klien.					
2.	Saya memahami kekuatan dan kelemahan diri saya dalam melaksanakan tugas audit.					
	Pengaturan Diri					
1.	Saya mampu mengendalikan rasa marah ketika klien bersikap tidak kooperatif.					
2.	Saya tetap tenang dan fokus bekerja meskipun deadline audit sangat mepet.					
	Motivasi					
1.	Saya memiliki dorongan kuat untuk menyelesaikan audit dengan kualitas terbaik meskipun sulit.					
2.	Saya tetap berkomitmen pada standar profesi walaupun tidak ada yang mengawasi.					
	Empati					
1.	Saya dapat memahami perasaan dan tekanan yang dialami tim audit saat peak season.					
2.	Saya mempertimbangkan sudut pandang klien sebelum menyampaikan temuan audit yang sensitif.					
	Keterampilan Sosial					
1.	Saya mampu membangun komunikasi yang baik dengan audit tanpa mengurangi sikap profesional.					
2.	Saya dapat mengelola konflik dengan tim audit atau audit secara efektif.					

Istianingsih, (2021)

Lampiran 2.Tabulasi Data

1. Pengambilan Keputusan Auditor (Y)

Y (PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI AUDITOR)						
No.	**Y1.1**	**Y1.2**	**Y1.3**	**Y1.4**	**Y1.5**	**JUMLAH**
1	4	4	3	2	4	17
2	4	4	4	5	5	22
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	4	4	21
5	4	4	5	5	4	22
6	4	4	4	5	5	22
7	4	5	3	3	4	19
8	4	4	4	4	2	18
9	5	5	4	4	5	23
10	4	4	4	5	5	22
11	4	4	4	4	4	20
12	3	4	4	4	4	19
13	4	4	5	5	5	23
14	4	4	4	3	2	17
15	4	4	3	4	4	19
16	4	4	4	4	4	20
17	3	4	4	4	4	19

2. Etika Profesi (X1)

X1 (ETIKA PROFESI)											JUMLAH
No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36
2	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44
3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
6	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	34
7	4	4	3	3	5	4	4	3	3	5	38
8	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
9	4	4	5	3	3	4	4	5	3	3	38
10	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
11	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	34
12	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
13	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
14	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
15	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36
16	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36

17	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44

3. Kecerdasan Emosional (X2)

X2 (KECERDASAN EMOSIONAL)											JUMLAH
No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36
2	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44
3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
6	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	34
7	4	4	3	3	5	4	4	3	3	5	38
8	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
9	4	4	5	3	3	4	4	5	3	3	38
10	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
11	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	34
12	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
13	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
14	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
15	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36
16	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36
17	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44

Lampiran 3. Hasil Olahan Data SPSS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETIKA PROFESI	17	34.00	44.00	39.1765	3.87678
KECERDASAN EMOSIONAL	17	38.00	49.00	43.2353	3.97696
PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR	17	17.00	23.00	20.1765	1.94407
Valid N (listwise)	17				

2. Validitas Data

a. PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	PENGAMBILANKEPUTUSANAUDITOR
Y1.1	Pearson Correlation	1	.491*	.000	.010	.172	.688**
	Sig. (2-tailed)		.046	1.000	.968	.510	.124
	N	17	17	17	17	17	17
Y1.2	Pearson Correlation	.491*	1	-.307	-.254	.185	.659**
	Sig. (2-tailed)	.046		.230	.325	.478	.541
	N	17	17	17	17	17	17
Y1.3	Pearson Correlation	.000	-.307	1	.617**	.113	.677**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.230		.008	.665	.015
	N	17	17	17	17	17	17
Y1.4	Pearson Correlation	.010	-.254	.617**	1	.499*	.810**
	Sig. (2-tailed)	.968	.325	.008		.041	.000
	N	17	17	17	17	17	17
Y1.5	Pearson Correlation	.172	.185	.113	.499*	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.510	.478	.665	.041		.000
	N	17	17	17	17	17	17
PENGAMBILANKEPUTUSAN AUDITOR	Pearson Correlation	.388	.159	.577*	.810**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.124	.541	.015	.000	.000	
	N	17	17	17	17	17	17

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Etika Profesi (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	ETIKAPROFESIX1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.063	-.063	.214	.081	1.000**	-.063	-.063	.214	.081	.560**
	Sig. (2-tailed)		.812	.812	.409	.759	.000	.812	.812	.409	.759	.416
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X1.2	Pearson Correlation	-.063	1	.469	-.089	.252	-.063	1.000**	.469	-.089	.252	679**
	Sig. (2-tailed)	.812		.058	.733	.330	.812	.000	.058	.733	.330	.053
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X1.3	Pearson Correlation	-.063	.469	1	.214	.081	-.063	.469	1.000**	.214	.081	.610**
	Sig. (2-tailed)	.812	.058		.409	.759	.812	.058	.000	.409	.759	.009
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X1.4	Pearson Correlation	.214	-.089	.214	1	.604*	.214	-.089	.214	1.000**	.604*	.757**
	Sig. (2-tailed)	.409	.733	.409		.010	.409	.733	.409	.000	.010	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17

X1.5	Pearson Correlation	.081	.252	.081	.604*	1	.081	.252	.081	.604*	1.000**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.759	.330	.759	.010		.759	.330	.759	.010	.000	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X1.6	Pearson Correlation	1.000**	-.063	-.063	.214	.081	1	-.063	-.063	.214	.081	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.812	.812	.409	.759		.812	.812	.409	.759	.416
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X1.7	Pearson Correlation	-.063	1.000**	.469	-.089	.252	-.063	1	.469	-.089	.252	.547**
	Sig. (2-tailed)	.812	.000	.058	.733	.330	.812		.058	.733	.330	.053
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X1.8	Pearson Correlation	-.063	.469	1.000**	.214	.081	-.063	.469	1	.214	.081	.610**
	Sig. (2-tailed)	.812	.058	.000	.409	.759	.812	.058		.409	.759	.009
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X1.9	Pearson Correlation	.214	-.089	.214	1.000**	.604*	.214	-.089	.214	1	.604*	.757**

	Sig. (2-tailed)	.409	.733	.409	.000	.010	.409	.733	.409		.010	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X1.10	Pearson Correlation	.081	.252	.081	.604*	1.000**	.081	.252	.081	.604*	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.759	.330	.759	.010	.000	.759	.330	.759	.010		.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
ETIKAPROFESIX1	Pearson Correlation	.211	.477	.610**	.757**	.756**	.211	.477	.610**	.757**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.416	.053	.009	.000	.000	.416	.053	.009	.000	.000	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Kecerdasan Emosional (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	KECERDASANEMOSIONAL
X2.1	Pearson Correlation	1	-.063	-.063	.214	.081	1.000**	-.063	-.063	.214	.081	.611**
	Sig. (2-tailed)		.812	.812	.409	.759	.000	.812	.812	.409	.759	.416
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X2.2	Pearson Correlation	-.063	1	.469	-.089	.252	-.063	1.000**	.469	-.089	.252	.745**
	Sig. (2-tailed)	.812		.058	.733	.330	.812	.000	.058	.733	.330	.053
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X2.3	Pearson Correlation	-.063	.469	1	.214	.081	-.063	.469	1.000**	.214	.081	.610**
	Sig. (2-tailed)	.812	.058		.409	.759	.812	.058	.000	.409	.759	.009
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X2.4	Pearson Correlation	.214	-.089	.214	1	.604*	.214	-.089	.214	1.000**	.604*	.757**
	Sig. (2-tailed)	.409	.733	.409		.010	.409	.733	.409	.000	.010	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17

X2.5	Pearson Correlation	.081	.252	.081	.604*	1	.081	.252	.081	.604*	1.000**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.759	.330	.759	.010		.759	.330	.759	.010	.000	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X2.6	Pearson Correlation	1.000**	-.063	-.063	.214	.081	1	-.063	-.063	.214	.081	.981**
	Sig. (2-tailed)	.000	.812	.812	.409	.759		.812	.812	.409	.759	.416
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X2.7	Pearson Correlation	-.063	1.000**	.469	-.089	.252	-.063	1	.469	-.089	.252	873**
	Sig. (2-tailed)	.812	.000	.058	.733	.330	.812		.058	.733	.330	.053
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X2.8	Pearson Correlation	-.063	.469	1.000**	.214	.081	-.063	.469	1	.214	.081	.610**
	Sig. (2-tailed)	.812	.058	.000	.409	.759	.812	.058		.409	.759	.009
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X2.9	Pearson Correlation	.214	-.089	.214	1.000**	.604*	.214	-.089	.214	1	.604*	.757**

	Sig. (2-tailed)	.409	.733	.409	.000	.010	.409	.733	.409		.010	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X2.10	Pearson Correlation	.081	.252	.081	.604*	1.000**	.081	.252	.081	.604*	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.759	.330	.759	.010	.000	.759	.330	.759	.010		.000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
KECERDASAN EMOSIONAL	Pearson Correlation	.211	.477	.610**	.757**	.756**	.211	.477	.610**	.757**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.416	.053	.009	.000	.000	.416	.053	.009	.000	.000	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Reabilitas Data

a. Pengambilan Keputusan Auditor (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	5

b. Etika Profesi (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	10

c. Kecerdasan Emosional (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	10

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

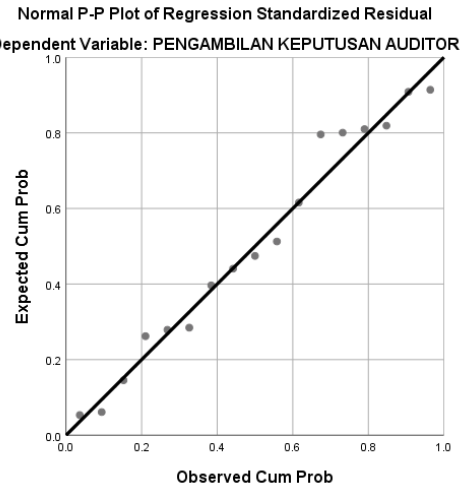
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91686296
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.082
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

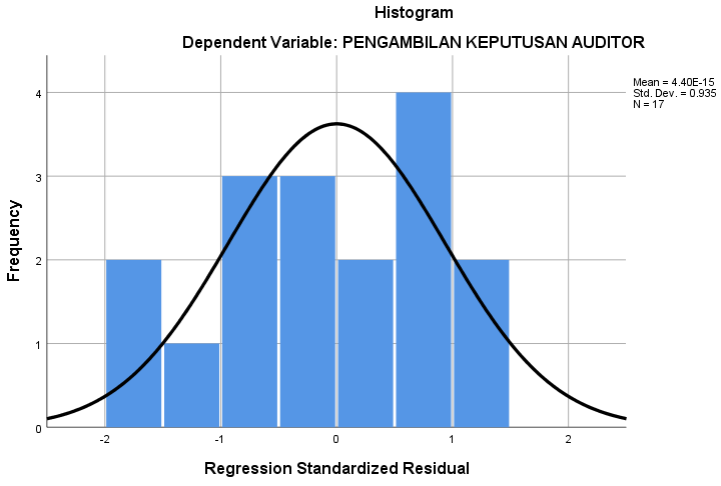
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.





b. Uji Multikolinearitas

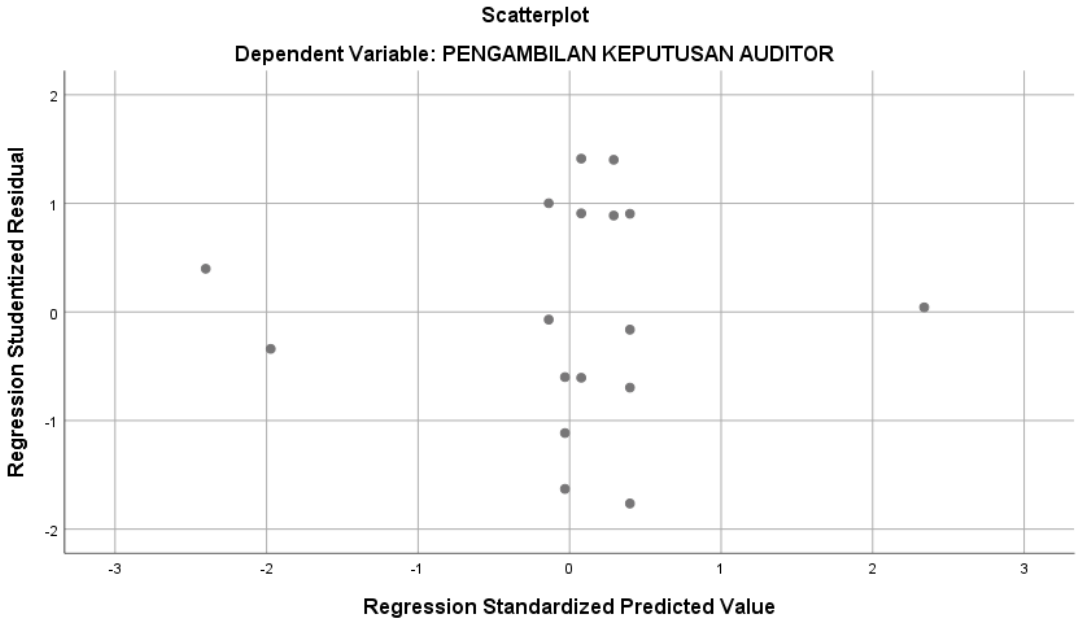
Coefficients[a]

Model		B	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.615		
	ETIKA PROFESI	.786	.0788	1.269
	KECERDASAN EMOSIONAL	768	.0589	1.697

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR

c. Uji Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR



d. Uji Autokorelasi

5. Uji Koefisien Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667[a]	.428	.581	2.64921	2.150

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, ETIKA PROFESI

b. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	22.615	6.547	
	ETIKA PROFESI	.786	1.246	.567
	KECERDASAN EMOSIONAL	.768	1.215	.572

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR

7. UJI T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.615	6.547		3.454	.716
	ETIKA PROFESI	.786	1.246	.567	2.630	.010
	KECERDASAN EMOSIONAL	.768	1.215	.572	2.632	.022

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2026

8. R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126

37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

9. T tabel

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002

81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
INSPEKTORAT DAERAH
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, Riau
Telepon (0760) 561616 - 561621 Faksimile (0760) 561617 Kode Pos 29362
Teluk Kuantan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 700/ITDA-UM/2026/361

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Risman Ali, M.Si
NIP	: 19730104 200003 1 006
Pangkat / Gol	: Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan	: Sekretaris Inspektorat Kab.Kuantan Singingi
Unit Kerja	: Inspektorat Daerah Kab.Kuantan Singingi

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/I yang beridentitas :

Nama	: Rizqha Kurnia
NIM	: 220412030
Jurusan	: Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas	: Universitas Islam Kuantan Singingi

Telah selesai melaksanakan penelitian di Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi terhitung mulai tgl 26 Juni 2026 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaiman semestinya.

Teluk Kuantan, 26 Juni 2026
a.n. Inspektur
Sekretaris

Risman Ali, M.Si
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19730104 200003 1 006

Lampiran 5. SK Pembimbing

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR:142/Kpts/FIS/UNIKS/XI/2025
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (S1) AKUNTANSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Menimbang :
1. bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Akuntansi Universitas Islam KuantanSingingi.
2. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
3. bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor :12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset, tekhnologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor: 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Menunjuk :
   a. Nama : Diskhamarzaweny, SE., MM sebagai pembimbing I
   b. Nama : M. Irwan, SE., MM sebagai pembimbing II

   Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :
   Nama : Rizqha Kurniah
   NPM : 220412030
   Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor inspektorat Kab. Kuantan Singingi
2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Akuntansi dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Akuntansi.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
PADA TANGGAL : 05 NOVEMBER 2025
Dekan,

SARJAN M, S.Sos.,M.Si
NIDN. 1008128002

Tembusan :
1. *Ketua Program Studi Akuntansi*
2. *Mahasiswa*
3. *Arsip*

Lampiran 6 :



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama	: Rizqha Kurniah
Tempat/Tanggal Lahir	: Tebing Tnggi, 23 Maret 2003
Alamat	: Pulau Ingu
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Belum Menikah
No.Telp/Wa	: 0822-8677-2314
Alamat E-mail	: rizkakurniaa123@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2008-2009 TK PT Tri Bakti Sarimas
2. Tahun 2010-2016 SDN 007 Lubuk Ramo
3. Tahun 2016-2019 SMPN 1 Benai
4. Tahun 2021-2022 SMKN 1 Benai
5. Tahun 2022-2026 S1 Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi

III. Pengalaman Organisasi

1. Magang selama 3 bulan di Kantor Pos Indonesia Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Bulan Juli s/d September Tahun 2025.